

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang terdiri dari kepala sekolah, guru, dan murid. Di dalam sekolah pun tidak terlepas dari sarana prasarana kegiatan belajar mengajar termasuk jadwal kegiatan belajar mengajar yang telah direncanakan oleh tenaga kerja yang berada disekolah.

Sesuai dengan perkembangan masyarakat dan perkembangan pendidikan di negara kita Indonesia sejak zaman penjajahan Belanda hingga zaman kemerdekaan sampai sekarang kewajiban dan tanggung jawab para pemimpin pendidikan umumnya dan kepala suku khususnya mengalami perkembangan dan perubahan pola. Adapun perubahan-perubahan tersebut dapat dibagi menjadi tiga aspek 1) Perubahan dalam tujuan 2) Perubahan dalam scope (luasnya tanggung jawab/kewajiban), dan 3) Perubahan dalam sifatnya.

Ketiga aspek tersebut sangat berhubungan erat dan surar untuk dipisahkan satu dari yang lain titik adanya perubahan dalam tujuan pendidikan mengubah pula bagaimana sifat-sifat kepemimpinan yang harus dijalankan sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹

Lembaga pendidikan sekolah tidak terlepas dari kepala sekolah, guru dan murid yang saling berhubungan baik kepala sekolah dengan guru, guru dengan guru, guru dengan murid, dan murid dengan murid, bahkan kepala sekolah dengan murid. Dalam setiap hubungan atau komunikasi yang dilakukan memiliki makna sendiri bahkan pelajaran yang baru, dalam hal ini kepala sekolah menjadi hal yang penting dalam menjaga keharmonisan dalam setiap hubungan yang terjadi.

Kepala sekolah merupakan pimpinan tertinggi di lembaga pendidikan yang harus mengetahui bagaimana keadaan sekolah nya. Selain itu, kepala sekolah harus mampu merancang bagaimana sekolah nya bisa berkembang

¹ M. Ngalm Purwanto, *Aministrasi dan Supervisi dan Pendidikan*. (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2012)hal.75

bahkan maju. bahkan kepala sekolah pun harus mampu meyakinkan peminatnya bahwa sekolah yang ia pimpin memiliki kualitas yang terbaik.

Tugas kewajiban kepala sekolah, disamping mengatur jalannya sekolah, juga harus dapat bekerja sama dan berhubungan erat dengan masyarakat. Ia berkewajiban membangkitkan semangat tetap guru-guru dan pegawai sekolah untuk bekerja lebih baik membangun dan memelihara kekeluargaan, kekompakan dan persatuan antara guru-guru, pegawai dan berjarak. Mengembangkan kurikulum sekolah, mengetahui rencana sekolah dan tahu bagaimana menjealankannya. Memperhatikan dan mengusahakan kesejahteraan guru-guru dan pegawai-pegawainya dan sebagainya tidak tugas-tugas kepala sekolah seperti itu adalah bagian dari fungsi-fungsi supervise yang menjadi kewajiban sebagai pemimpin pendidikan.²

Kepemimpinan menempati urutan teratas sebagai indicator kemajuan suatu sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan elemen penting yang sangat mendasar dalam hal kewenangan membuat kebijakan-kebijakan untuk meningkatkan mutu pendidikan yang hasilnya merupakan indicator kemajuan suatu sekolah.

Pemimpin merupakan roh, jiwa motor penggerak kemajuan suatu sekolah dalam hal pemberdayaan semua sumber daya yang ada, baik sumber daya manusia maupun sumber daya lainnya untuk mencapai tujuannya. Pemimpin merupakan kunci utama dalam pengambilan keputusan bersama di kalangan stekholder. Keberhasilan suatu sekolah hanya akan mampu dijalankan oleh manajemen yang efektif untuk pengembangan dan merespon dengan cepat dan tepat segala tuntutan dan kebutuhan perubahan masyarakat.³

Menjadi seorang pemimpin tidak bisa kita hindari karena hal itu sudah ditetapkan oleh Allah SWT di dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah :30

² Dadang Suhardan, *Supervisi Profesional*, (Bandung:Alfabet2010).p.177

³ Supriono S, dkk, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Jatim:IKAPI,2001), p. 2

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya : “ Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah disana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.” Al-Baqarah:30

Ayat ini menunjukkan menjadi seorang pemimpin merupakan orang yang hebat, cerdas, dan juga mampu membawa dirinya bahkan orang lain ke jalan yang Allah ridhoi. Menjadi kepala sekolah pun suatu tugas yang mulai dan menjadi fitrah untuuk kita menjadi seorang pemimpin.

Setiap kepala sekolah tentu menginginkan rekan kerja yang profesionalitas, memiliki tanggung jawab kerja yang tinggi, sehingga anak didiknya pun lulus dengan hasil yang maksimal. Profesional menjadi hal yang penting di miliki oleh setiap tenaga kerja, dengan adanya profesionalitas tidak akan meninggalkan kewajiban nya dalam mengajar atau mengembangkan sekolah nya. Dalam hal ini kepala sekolah harus mampu terus memotivasi guru-guru yang berada di sekolah yang ia pimpin sehingga sikap profesional tetap di tanamkan di dalam hatinya.

Sedangkan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik dan mengevaluasi peserta didik, pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Dalam informasi tentang Wawasan Wiyatamandala, kedisiplinan guru diartikan sebagai sikap mental yang mengandung kerelaan mematuhi semua ketentuan, peraturan dan norma yang berlaku dalam menunaikan tugas dan tanggung jawab.

Kedisiplinan guru adalah sikap kerelaan dalam mematuhi semua aturan dan norma yang ada dalam menjalankan tugasnya sebagai bentuk tanggung jawab terhadap pendidikan anak didiknya. Karena bagaimana pun seorang guru atau tenaga kependidikan (pegawai), merupakan cermin bagi anak didiknya dalam

sikap teladan, dan sikap disiplin guru dan tenaga kependidikan (pegawai) akan memberi warna terhadap hasil pendidikan yang jauh lebih baik.⁴

Guru tidak hanya sekedar pelaksana teknis kegiatan kurikulum melainkan sebagai figure penting dalam kegiatan pembelajaran. Disini keterampilan Kepala Sekolah sebagai supervisor yang profesional memegang peras yang sangat penting.⁵

Selain kepala sekolah guru menjadi komponen penting yang wajib ada dalam sekolah. Guru bisa dikatakan orang yang memiliki jasa besar dalam sekolah, mulai dari mendidik, mencontohkan, bahkan membentuk karakter siswa. Jika guru sudah mengabaikan kewajibannya sebagai pengajar itu akan berdampak pada siswa dalam sebuah pepatah mengatakan “Jika guru kencing berdiri maka murid akan kencing berlari”, itu sebuah pepatah yang menggambarkan betapa guru harus berhati-hati dalam melakukan segala macam kegiatan hal itu akan ditiru oleh murid/siswanya.

Mengingat betapa penting peran guru di dalam sekolah, terkadang ada guru yang lupa akan kewajibannya. Peran kepala sekolah sangat di butuhkan dalam meningkatkan profesionalisme guru. Berbagai macam strategi harus di upayakan sehingga guru yang mengajar di sekolah yang ia pimpin merasa tanggung jawab, dan melakukan pengajaran dengan baik kepada muridnya.

B. Identifikasi Masalah

Masalah penelitian ini, bahwa metode kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru. Guru diharapkan dapat bekerja dengan profesional agar murid-muridnya memiliki hasil yang maksimal. Diantara indicator yang meningkatkan profesionalisme guru.

1. Strategi
2. Motivasi
3. Disiplin
4. Lingkungan kerja dan gaji.

⁴ Slameto, *Belanja dan Faktor-faktor yang Memperingati*, (Jakarta:Rineka Cipta.2010).p24

⁵ Piet A Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Pendidikan*, (Jakarta:Rineka Cipta,2010)p.19

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah ada beberapa indikator yang mampu meningkatkan profesionalisme guru. Hal ini yang biasanya dapat mengakibatkan penelitian melebar, tak terarah, membutuhkan waktu yang lama. Agar penelitian ini terarah penulis membatasi penelitian ini hanya meneliti strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru.

D. Rumusan Masalah

Bertitik tolak identifikasi dan pembatasan masalah peneliti ini adalah :

1. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kepribadian guru di MAN 1 Gresik ?
2. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan pedagogic guru di MAN 1 Gresik ?
3. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MAN 1 Gresik ?
4. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan sosial guru di MAN 1 Gresik?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka tujuan dalam penyusunan skripsi ini adalah :

1. Untuk mengetahui strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kepribadian guru di MAN 1 Gresik
2. Untuk mengetahui strategi kepala sekolah dalam meningkatkan pedagogic guru di MAN 1 Gresik
3. Untuk mengetahui strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MAN 1 Gresik
4. Untuk mengetahui strategi kepala sekolah dalam meningkatkan sosial guru di MAN 1 Gresik

2. Manfaat Penelitian

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis yang dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Secara teoritis adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah hasanah keilmuan dalam proses strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kepribadian, pedagogic, profesionalisme, dan sosial guru. Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi kepala sekolah atau calon kepala sekolah untuk mengetahui strategi kepala sekolah dengan baik.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti

Diharapkan dalam penelitian ini dapat sebagai sumber pengetahuan untuk menambah wawasan dan mengembangkan ilmu pengetahuan.

- b. Bagi Siswa

Diharapkan dapat sebagai informasi ilmiah bagi kepala sekolah untuk dijadikan pertimbangan dalam menjalankan tugasnya, memberikan tuntunan bagi kepala sekolah di lembaga pendidikan lainnya dalam strategi kepala sekolah untuk meningkatkan kepribadian, pedagogic, profesionalisme, sosial.

- c. Bagi Sekolah dan Guru

Diharapkan dapat sebagai informasi ilmiah bagi kepala sekolah dan guru untuk dijadikan pertimbangan dalam menjalankan tugasnya, memberikan tuntunan bagi kepala sekolah di lembaga pendidikan lainnya dalam strategi kepala sekolah untuk meningkatkan kepribadian, pedagogic, profesionalisme, sosial.

F. Studi Literatur

Agar penelitian ini memiliki gambaran dan juga dapat melakukan perbandingan dengan penelitian terdahulu yang relevan penulis melakukan studi literature di beberapa perpustakaan dengan memiliki hasil penelitian terdahulu :

1. **A.Najuli Aminullah**, pengaruh intensif terhadap kedisiplinan dan profesionalitas guru (studi pada SMPN 1 Pontang dan Mtsn Ciruas/Lebak tahun 2018 yaitu mengkaji secara menyeluruh pengaruh

intensif dalam peningkatan kedisiplinan guru. Guru yang tadinya mendapatkan intensif rendah harus mencari kesibukan lain agar dapat memenuhi kebutuhan hidup nya. Sehingga intensif menjadi hal yang tak kalah penting demi meningkatkan kedisiplinan guru.

2. **Hoer Appandi**, Peran kepala sekolah peningkatan mutu pendidikan agama islam melalui manajemen berbasis sekolah adalah kepala sekolah sebagai pemimpin/leader, motivator, innovator, educator, dan supervisor. Peran guru pendidikan agama islam dalam peningkatan mutu pendidikan agama islam melalui manajemen berbasis sekolah adalah dalam penyampaian materi menggunakan 14 metode variasi, mengikuti peningkatan kompetensi guru, mendampingi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, memberikan bimbingan, teladan, dan motivasi bagi siswa.
3. **Madroji**, peran kepala sekolah dan pengawas sekolah pada implementasi manajemen berbasis sekolah dalam peningkatan kualitas pembelajaran pendidikan agama islam (studi di SMK Bismillah Berugbug Kabupaten Lebak) tahun 2017. Pada penelitian ini memiliki kesamaan dengan yang peneliti lakukan yaitu sama-sama menitik beratkan kepada peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.
4. **Siti Sulastri**, Jurnal At-Turast Vol 10 IAIN Pontianak Tentang profesionalisme guru pendidikan agama islam dalam peningkatan mutu sekolah (studi kasus di SMK Bhakti Anindya, SMKN 8 dan SMK Tiara aksara kota Tangerang) tahun 2015. Pada pembahasan ini memiliki kesamaan dengan penulis sama-sama membahas profesionalitas guru.

G. Kerangka Teori

Teori kepemimpinan (Kepala Sekolah) Kepemimpinan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah perihal pemimpin, cara memimpin maksudnya

orang yang memimpin ditunjuk dalam sekolah.⁶ Kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi perilaku seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu pada situasi tertentu. Kepemimpinan melibatkan orang lain pada suatu kelompok atau sekolah tempat pemimpin dan anggotanya berinteraksi. Dalam kepemimpinan terjadi pembagian kekuasaan dan proses mempengaruhi bawahan oleh pemimpin serta adanya tujuan bersama yang harus dicapai. Tugas seorang pemimpin dalam menjalankan kepemimpinannya tidak hanya terbatas pada kemampuannya melaksanakan program-program, tetapi juga melibatkan seluruh lapisan dalam sekolah, anggota, masyarakat untuk berperan aktif sehingga mereka memberikan kontribusi positif dalam usaha mencapai tujuan.

Faktor penting yang terdapat dalam kepemimpinannya yang mempengaruhi kesuksesan pemimpin dalam aktifitasnya yang dapat menunjang keberhasilan kepemimpinannya adalah : penguasaan pengaruh, hubungan antar manusia, proses komunikasi, dan pencapaian tujuan.⁷ Selain hal tersebut, keberhasilan seorang pemimpin bergantung pula pada kompetensi yang dimilikinya (hard skill dan soft skill), yaitu : kemampuan mempengaruhi orang lain, agar orang lain mau melaksanakan pekerjaan yang direncanakan untuk mencapai tujuan dan kemampuan manajerial yang menitik beratkan pada hal-hal yang bersifat implementatif. Pentingnya kepemimpinan kepala sekolah lebih ditekankan kaitannya dengan kebijakan otonomi daerah dan desentralisasi pendidikan. Dalam desentralisasi pendidikan yang menekankan pada manajemen berbasis sekolah, peran kepemimpinan (kepala sekolah) memiliki dua peran besar dalam melaksanakan tugasnya yaitu pertama sebagai leader dan kedua sebagai manajer. Kedua peran ini melekat dan bersatu pada kepala sekolah.

Seorang kepala sekolah harus memiliki kemampuan dalam manajemen. Di dalam manajemen juga memerlukan kepemimpinan yang profesional, agar apa yang menjadi visi misinya dan tujuan sekolah yang diembannya terwujud sesuai harapannya. Kepemimpinan lebih menekankan kemampuan seseorang dalam

⁶ Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka), hlm. 769

⁷ Hasan Basri dan Tatang S, *Kepemimpinan Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), p. 14

mempengaruhi dan menggerakkan orang lain untuk bekerja secara bersama atau kolektif dalam mencapai tujuan. Sementara manajemen adalah suatu kegiatan merencanakan, mengsekolahkan, mengarahkan, dan mengendalikan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Pemimpin memiliki peranan yang sangat dominan dalam suatu sekolah, kegiatan di sekolah. Setidaknya, ada empat alasan mengapa seorang pemimpin diperlukan.

- a. Karena banyak orang yang memerlukan figure pemimpin. Pemimpin adalah inti dari manajemen yang merupakan motor penggerak utama dalam suatu sekolah.
- b. Dalam beberapa situasi seorang pemimpin perlu tampil mewakili kelompoknya.
- c. Sebagai tempat pengambilan resiko terjadi tekanan terhadap kelompoknya
- d. Sebagai tempat untuk meletakkan kekuasaan.⁸

pemimpin dan kepemimpinan memiliki kata dasar yang sama, tetapi mempunyai makna yang berbeda. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pemimpin adalah orang yang memberikan bimbingan, menuntun, mengarahkan, dan berjalan di depan. Pemimpin bertindak untuk membantu orang lain dalam suatu sekolah dengan kemampuan yang dimiliki untuk mencapai tujuan. Kepemimpinan atau leadership merupakan seni dan keterampilan orang dalam memanfaatkan kekuasaannya untuk mempengaruhi orang lain agar melaksanakan aktifitas tertentu yang diarahkan pada tujuan yang telah ditetapkan.⁹ Mulyasa (2005) mengatakan, bahwa kepemimpinan dapat diartikan sebagai kegiatan untuk mempengaruhi orang-orang yang diarahkan terhadap pencapaian tujuan sekolah.¹⁰

Menurut Nur Aedi (2015) bahwa yang dimaksud kepemimpinan adalah suatu kemampuan dalam merencanakan, mengsekolahkan, melaksanakan, serta menggerakkan seluruh sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan pendidikan

⁸ Andang, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2014), p. 37

⁹ H. U. Syaefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandung :PustakaSetia, 2012), p. 139

¹⁰ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung :RemajaRosdakarya , 2005), p. 107

yang telah ditentukan.¹¹ Stephen P. Robbins (2006) mengatakan kepemimpinan adalah kemampuan untuk memengaruhi sekelompok anggota bagara dapat bekerja untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dan disepakati bersama. Denim dan Suparno (2009), memberikan pengertian bahwa kepemimpinan sebagai kemampuan mempengaruhi dan memberi arah yang terkandung di dalam diri pribadi pemimpin. Gibson sebagaimana dikutip Nawawi (2003) mengatakan kepemimpinan adalah seni menggunakan berbagai jenis pengaruh yang bukan paksaan untuk memotivasi anggota sekolah untuk mncapai tujuan.

Suprayoga (1999) mengemukakan bahwa kepemimpinan adalah proses mempengaruhi aktifitas individu atau kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu dalam situasi yang telah ditetapkan keberhasilannya. Ki Hajar Dewantara menditetiskan tiga karakter penting bagi seorang pemimpin yaitu :

- a. Ing Ngarsa Sung Tuladha, artinya pemimpin harus menjadi teladan pada saat brerada didepan masyarakatnya.
- b. Ing Madya Mangu Karsa, artinya pemimpin harus memberikan bimbingan pada saat di tengah masyarakatnya.
- c. Tut Wui Handayani, artinya pada saat berada dibelakang harus memberi dorongan kepada masyarakat yang dipimpinnya.¹²

H. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan, bersifat deskriptif kualitatif, dimana prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang yang diperlukan dan dapat diamati.¹³

2. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

¹¹ Nur Aedi, *Dasar - Dasar Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta:Gosyen Publishing , 2015), p. 106

¹² Sobri dkk, *Pengelolaan Pendidikan*, (Yogyakarta:Multi Pressindo,2009), p. 73

¹³ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: RemajaRosdakarya, 2005), p. 4

Pengumpulan data yang dilakukan dengan beberapa cara, *pertama* : Mengumpulkan berupa buku-buku para pakar pendidikan, serta naskah-naskah hasil penelitian lain yang berkaitan dengan masalah yang dibahas, untuk kepentingan kerangka teori tentang Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru.

Kedua,: Melakukan observasi dalam lembaga pendidikan SMAN 2 Banjarsari dan SMPN 3 Banjarsari dengan cara melakukan pengamatan terhadap kepala sekolah dan terlibat langsung dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di SMAN 2 Banjarsari dan SMPN 3 Banjarsari.

Ketiga, : Melakukan wawancara dan dokumentasi untuk mencari data dari kepala sekolah dan guru-guru dalam proses pembelajaran yang sedang diamati untuk diinterpretasikan.

3. Sumber Data

Sumber data terdiri dari data primer dan sekunder. Sumber data primer diperoleh secara langsung observasi, survey lapangan, wawancara dan dokumentasi. Sumber informasi dalam penelitian diantaranya yaitu :

Pertama,: Kepala sekolah orang yang mengetahui informasi dan masalah yang berkaitan dengan penelitian yang dianggap memiliki sumber data yang akurat.

Kedua,: orang yang terlibat secara berkala dalam masalah yang berkaitan dengan penelitian atau proses pembelajaran di SMAN 2 Banjarsari dan SMPN 3 Banjarsari. Oleh karena itu berdasarkan pertimbangan diatas, maka yang jadi informasi kunci adalah : Kepala Sekolah, guru, dan bagian tata usaha.

Sedangkan data sekunder diperoleh melalui siswa dan penganalisaan hasil media publikasi dan penerbitan yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti berupa buu-buku, artikel, jurnal-jurnal dan tidak kalah pentingnya dengan memperbandingkan dengan sekolah lain (studi perbandingan).

I. Sistematika Pembahasan

Seluruh penelitian ini terdiri dari lima bab. Data-data didapat dari lapangan yang menjadi sumber penelitian dituangkan kedalam beberapa bab yang

tersusun dalam sistematika penulisan. Berikut sistematika penulisan dalam penelitian ini.

Bab Pertama berisi pendahuluan yang didalamnya dikemukakan latar belakang masalah sebagai rasa ingin tahu dan kekurangan penulis dari permasalahan yang terjadi sehingga topic yang penulis angkat layak untuk diteliti. Dari sini ditentukan pokok-pokok permasalahan yang dirinci kedalam identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan, studi literature, pokok-pokok permasalahan yang mengarah kepada kesimpulan besar penelitian ini. Bab pertama ini dilengkapi dengan metode penelitian, kerangka teori yang membahas tentang teori-teori yang berkaitan dengan penelitian teknik pengumpulan data dan sebagai pelengkap bab pertama ini juga menyajikan sistematika penulisan sebagai garis besar ini penelitian.

Bab kedua, kerangka teoritis kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru. Membahas teori-teori yang berkaitan dengan penelitian seperti teori kepemimpinan, kepala sekolah. Strategi, profesionalisme dan guru.

Bab ketiga metode dan konsep penelitian dalam bab ini membahas seputar penelitian, baik dari jenis, cara pengumpulan data, dan langkah-langkah yang digunakan untuk melakukan penelitian.

Bab keempat, masih merupakan bab inti penelitian yang menganalisa tentang strategi kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalisme guru di MAN 1 Gresik.

Bab kelima, sebagai bab penutup yang berisi uraian kesimpulan dan jawaban dari rumusan masalah dari empat bab yang ditulis sebelumnya. Semoga studi penelitian dapat bermanfaat bagi saya khususnya dan pembaca umumnya.